

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan keragaman budaya suku, seni, agama, dan bahasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai adat istiadat, perkembangan, kebiasaan, dan ciri khas. Budaya merupakan pola dasar yang sudah ditentukan dan dipelajari oleh masing-masing kelompok suku, dalam arti budaya merupakan gambaran identitas sekelompok masyarakat. Menurut antropologi Indonesia Koentjaraningrat bahwa "*kebudayaan*" berasal dari kata sansekerta buddhaya artinya budi dan akal. Unsur kebudayaan terbagi menjadi tiga pola yaitu pertama ide, gagasan, nilai norma peraturan, kedua aktifitas dari kelompok masyarakat, dan ketiga hasil karya manusia.

Keanekaragaman budaya di Indonesia yang dimiliki Negara Indonesia merupakan warisan. Budaya yang mencakup budaya nasional (*national culture*) dan budaya lokal (*local culture*). Maka perkembangan budaya membutuhkan upaya pemerintah untuk mengenalkan budaya Indonesia. Pada sidang umum DPR GR tahun 1971, Presiden Soeharto selaku Kepala Negara R.I menyampaikan :

"Pembangunan hakekat adalah pembangunan untuk kepentingan masyarakat. sebab disamping pembangunan ekonomi harus terus meningkat dari segi politik, sosial, budaya, pendidikan, mental dan sebagainya...."

Isi pidato tersebut baca dan diperhatikan oleh Ibu Negara Indonesia yaitu Ibu Tien Soeharto, selaku Ketua Yayasan Harapan Kita yang berdiri pada 28 Agustus 1968. Menciptakan gagasan untuk membangun sebuah tempat yang menggambarkan luas nya Indonesia dalam bentuk miniatur. Gagasan tersebut diciptakan pada pertemuan di Jalan Cendana no.8 Jakarta pada tanggal 13 Maret 1970. Untuk mewujudkan pembangunan tersebut, pada penutupan Rapat Kerja Gubernur yang dihadiri oleh Presiden, Ibu Tien Soeharto dengan didampingi oleh Menteri Dalam Negeri pada 30 Januari 1971, memaparkan gagasan yang diciptakan oleh Ibu Tien Soeharto untuk pembangunan Miniatur Indonesia atau disebut dengan Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII). Berbagai tanggapan dan dukungan untuk pembangunan Miniatur tersebut. Maka, pada tahun 1972 tepat tanggal 30 Juni, pembangunan mulai dirancang tahap demi tahap secara terstruktur. Gagasan pembangunan miniatur yang dicetuskan oleh Ibu Negara,

Ibu Tien Soeharto berharap dapat membangkitkan rasa cinta tanah air pada seluruh bangsa Indonesia.

Taman Mini “Indonesia Indah” taman budaya dan rekreasi di Jakarta yang menampilkan miniatur bangunan, adat istiadat, dan keindahan alam dari berbagai wilayah Indonesia. Dibuka sejak 1975, TMII berfungsi sebagai tempat pendidikan, promosi pariwisata, dan penguatan identitas nasional. Melalui miniatur dan acara budaya, TMII memperkenalkan dan memelihara keanekaragaman budaya Indonesia, sambil memberikan pengalaman belajar dan hiburan bagi pengunjung dari segala usia. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pertama kali dibuka pada 1975, kendaraan yang digunakan di taman wisata ini dulunya berbahan bakar bensin atau diesel. Kini, TMII telah menerapkan kendaraan bertenaga listrik, yang ramah lingkungan untuk mendorong dampak positif terhadap lingkungan. Kendaraan listrik ini membantu pengunjung berkeliling secara nyaman sambil menyampaikan pesan tentang keberlanjutan lingkungan.

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), terdapat beragam kendaraan yang digunakan untuk berkeliling. Ini termasuk kendaraan listrik, mobil golf listrik, sevey/kendaraan roda 3, miniatur kereta api, sekuter, dan angling. Setiap kendaraan memberikan pengalaman unik dalam mengeksplorasi miniatur budaya dan keindahan Indonesia yang ada di TMII.

Pembuatan video feature tentang kendaraan wisata bertenaga listrik dipicu oleh kebutuhan untuk mengatasi isu lingkungan dan mendorong ramah lingkungan dalam industri pariwisata. Video ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat kendaraan bertenaga listrik dalam mengurangi emisi karbon, mempromosikan citra destinasi wisata yang berkelanjutan, serta mengedukasi tentang inovasi teknologi yang dapat membawa perubahan positif. Selain itu, video ini juga merupakan alat pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan pengalaman wisata unik yang ditawarkan oleh kendaraan ramah lingkungan. Dalam skala yang lebih besar, video feature ini berkontribusi pada upaya global dalam mengatasi perubahan iklim dan memajukan keberlanjutan lingkungan.

Pembuatan video promosi sebagai sarana utama didasarkan pada daya tarik visual dan emosional video, serta konsumsi yang tinggi dalam era digital. Video mampu menjelaskan konsep dengan jelas, meningkatkan keterlibatan, dan mudah dibagikan di berbagai platform. Kreativitas video mencerminkan karya. Dengan cara ini, video

promosi menjadi alat efektif untuk berkomunikasi, mempengaruhi, dan mengukur dampak kampanye Anda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, agar penelitian ini memiliki alur yang jelas maka dapat dijelaskan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Perancangan Video Feature Sebagai Sarana Promosi Kendaraan Wisata Bertenaga Listrik di TMII 2023 ?
2. Bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat umum tentang fasilitas kendaraan wisata bertenaga listrik di TMII ?
3. Bagaimana proses pengaplikasian Perancangan Video Feature Sebagai Sarana Promosi Kendaraan Wisata Bertenaga Listrik di TMII 2023 yang menarik pada media promosi ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki batasan masalah hanya pada Perancangan Video Feature Sebagai Sarana Promosi Kendaraan Wisata Bertenaga Listrik di TMII 2023.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir ni terdapat beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara Perancangannya
2. Untuk mengetahui proses pembuatannya
3. Untuk mengetahui proses mengaplikasikan pada media pendukung

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengunjungi langsung ke tempat wisata yang akan diteliti untuk mengembangkan judul penelitian dan menciptakan karya video feature yang menarik dan baik untuk wisatawan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai awal mula berlakunya kendaraan wisata bertenaga listrik di Taman Mini “Indonesia Indah” sebagai kendaraan untuk menikmati keindahan Taman Mini “Indonesia Indah”.

2. Wawancara

Metode Wawancara digunakan untuk menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada metode wawancara ini penulis mengumpulkan informasi mengenai Taman Mini “Indonesia Indah” dan kendaraan wisata listrik yang telah diberlakukan. Dengan melakukan komunikasi tatap muka dengan pihak Taman Mini “Indonesia Indah” untuk mendapatkan data informasi lengkap atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Studi Literatur

Metode Studi Literatur ini juga digunakan untuk mencari sumber berita akurat pada jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan Taman Mini “Indonesia Indah”. Metode ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari analisis, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan karya Video Feature.

1.6 Kerangka Pemikiran

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Menjelaskan mengenai landasan teori, teori komunikasi, strategi publikasi, teori video, teori narasi, teori storyboard, teori pengambilan gambar, teori editing, psikologi warna, semiotika, aspek kultural, gaya desain, unsur dan prinsip desain, ilustrasi pada media publikasi, tipografi pada media publikasi, analisa data, gambar institusi, kondisi media komunikasi visual, data kompetitor, dan s.w.o.t.

BAB III KONSEP PERANCANGAN Video Feature Sebagai Sarana Promosi Kendaraan Wisata Bertenaga Listrik di TMII 2023

Perancangan mengenai pelaksanaan pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi **Video Feature Sebagai Sarana Promosi Kendaraan Wisata Bertenaga Listrik di TMII 2023**, konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi, dan perencanaan biaya.

BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Menjelaskan tentang dokumentasi storyboard, perancangan video feature dan media pendukung.

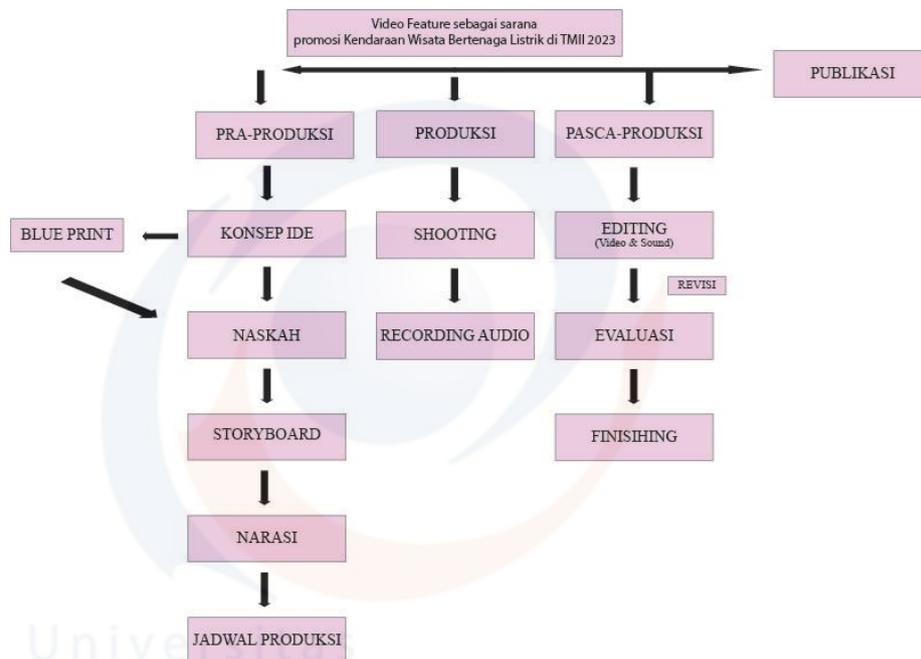
BAB V PENUTUP

Berisi tentang uraian kesimpulan dan saran.

1.7 Skematika Perancangan

Dalam menentukan pemahaman alur pada perancangan karya video feature ini yang telah disimpulkan dan dikumpulkan, guna untuk menghasilkan karya video feature yang menarik dan baik sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Maka proses skematika perancangannya sebagai berikut :



Gambar 1. Skematika Perancangan

Sumber : Dea Izha Mahendra

Diunduh : 22 Juni 2023, 01:14 A.M WIB